

ANALISIS PERAN PENYULUH PADA PROGRAM UPAYA KHUSUS (UPSUS) TERHADAP PENILAIAN PETANI DI KECAMATAN PEUDADA KABUPATEN BIREUN

*(Analysis Of The Role Of Extension Officers On A Spesial Effort Program (Upsus)
Against An Assessment District Peudada Subdistrict Farmer In Bireun)*

Intan Raudhah¹, Suyanti Kasimin¹, Irwan A Kadir^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh menurut petani penerima program upaya khusus di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireun dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran penyuluh menurut petani penerima program upaya khusus (Upsus) Kecamatan Peudada Kabupaten Bireun. Lokasi penelitian dilakukan di Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Peudada Kabupaten Bireun. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa lokasi Kabupaten Bireun merupakan salah satu kabupaten yang melaksanakan program upaya khusus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus, sedangkan metode pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*Puprosive Sampling*). Hasil penelitian menunjukkan Peran penyuluh berdasarkan penilaian penyuluh sendiri sebagai fasilitator, mediator, dan dinamisator sudah optimal, walaupun termasuk katagori sedang. Sebaliknya petani menganggap peran penyuluh tersebut belum optimal, karena petani mengharapkan penyuluh berperan pada level yang lebih tinggi. Diantara ketiga peran penyuluh, maka peran yang paling baik mereka lakukan adalah peran sebagai dinamisator, hal ini terlihat dari tinggi nilai yang diberikan oleh petani terhadap peran penyuluh. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran penyuluh, yaitu pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan fasilitas berhubungan secara signifikan terhadap peran penyuluh. Hal ini terlihat dari nilai *pearson chi-square* (X^2) yang lebih besar t tabel sebesar 3,84.

Kata Kunci: Peran Penyuluh, Penilaian Petani, Program Upaya Khusus (Upsus).

Abstract. The purpose of this research is to know the role of extension officers according to a special effort program recipient farmers in Sub District Peudada Bireun and aware of the factors that affect the role of extension officers according to a special effort program recipient farmers (Upsus) Bireun District Peudada Sub-district. The location of the research done on the porch extension agriculture, Fisheries and forestry (BP3K) sub district Peudada Bireun Regency. Site selection is done deliberately (*Purposive sampling*) with the consideration that the location is one of the regencies of Bireun which carry special efforts. The methods used in this research is the census, while the method of sampling was done deliberately (*Puprosive Sampling*). The results showed the role of extension officers based on an assessment of extension officers themselves as facilitators, mediators, and dinamisator already optimal, although categories are included. Otherwise farmers consider the role of extension officers are not optimal, because farmers expert extension officers acted on a higher level. Among the third role of extension officers, then the role that most good they do is a role as a dinamisator, it is seen from a high value provided by farmers against the role of extension officers. Factors that affect the role of extension officers is knowledge, skills, motivation, and related facilities in signifikan of the role of extension officers. This is apparent from the value of the pearson chi-square (X^2) a larger t table of 3.84.

Keywords: The Role of Farmers, Extension Officers, Spescial Efforts Program (Upsus).

PENDAHULUAN

Menghadapi era globalisasi dewasa ini, sektor pertanian masih dihadapkan pada berbagai kendala, antara lain berupa jumlah penduduk yang terus meningkat, kerusakan lingkungan, perubahan iklim, terbatasnya infrastruktur (jaringan irigasi, jalan usahatani, jalan produksi, pelabuhan yang dilengkapi dengan pergudangan), belum cukup tersedianya benih/bibit unggul bermutu, pupuk, pakan, pestisida/obat-obatan, alat dan mesin pertanian hingga ke tingkat usahatani, konversi lahan pertanian produktif ke penggunaan non pertanian yang tidak terkendali, kompetisi pemanfaatan air dan status kepemilikan lahan. Disamping sejumlah kendala tersebut, pertanian kita ke depan juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diantisipasi yaitu masyarakat Ekonomi ASEAN, otonomi daerah, dan perubahan pola konsumsi.

Dalam menghadapi kendala dan tantangan yang ada, kabinet kerja telah menetapkan pencapaian swasembada berkelanjutan khususnya komoditi kedelai yang dicapai dalam waktu 3 (tiga) tahun. Adapun target yang harus dicapai pada tahun 2015 produksi kedelai sebesar 1,27 juta ton dengan pertumbuhan 26,47%. Untuk mencapai swasembada berkelanjutan, penyuluh, mahasiswa dan bintang pembina desa (Babinsa) menjadi unsur penting dalam menggerakkan para petani pelaku utama untuk dapat menerapkan teknologi bagi produktivitas kedelai (Menteri Pertanian RI, 2015).

Pemerintah sudah mengambil sejumlah kebijakan untuk meningkatkan produksi kedelai dalam negeri, termasuk kebijakan perdagangan, harga, dan investasi publik untuk penelitian dan penyuluhan, sehingga total produksi terus meningkat terutama akibat perluasan tanam dan penerapan inovasi. Salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu program upaya khusus (Upsus) pada tahun 2015. Kontribusi penyuluh pertanian dalam upaya melaksanakan program upaya khusus (Upsus) ini sangat diharapkan. Program upsus tersebut berfokus pada tiga komoditas utama yaitu padi, jagung, dan kedelai (PAJALE). Dalam rangka mensukseskan kedaulatan pangan dalam tiga tahun mendatang di era pemerintahan Presiden Jokowi yang dilaksanakan serentak di beberapa Provinsi Indonesia, salah satunya adalah di Provinsi Aceh.

Dalam pelaksanaan program upaya khusus ini sangat menitikberatkan peran penyuluh pertanian karena penyuluh adalah orang yang berhadapan langsung dengan petani dan sangat mengenal kondisi dilapangan. Penyuluh juga merupakan salah satu komponen yang penting untuk menggerakkan petani selaku pelaku utama agar dapat berinovasi demi tercapainya keberhasilan kegiatan upaya khusus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Peudada Kabupaten Bireun. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa lokasi Kabupaten Bireun merupakan salah satu kabupaten yang mengikuti pelaksanaan program upaya khusus. Objek penelitian ini adalah penyuluh PNS, penyuluh kontrak dan petani yang terlibat dalam program upaya khusus (Upsus) dalam meningkatkan produksi kedelai. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada

peran penyuluh menurut petani penerima program upaya khusus (Upsus) di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus, sedangkan Metode pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan alasan sifat populasi di daerah penelitian bersifat heterogen. Jumlah populasi penyuluh di daerah penelitian ini adalah berjumlah 14 orang penyuluh maka jumlah sampel penyuluh yang diteliti adalah sebanyak 14 orang maka akan diambil sampel secara keseluruhan, sedangkan jumlah populasi petani di daerah penelitian berjumlah 135 orang yang terdiri dari 4 kelompok tani, maka pengambilan sampel petani dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive Sampling*), yang mana setiap kelompok petani diambil masing-masing 5 orang petani. Metode analisis yang digunakan adalah metode skor dan *chi - square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian Petani Terhadap Penyuluh Sebagai Fasilitator

Penilaian petani terhadap penyuluh merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan berjalannya program upaya khusus. Penilaian petani terhadap penyuluh sebagai fasilitator dalam penelitian ini adalah mengadakan pertemuan, frekuensi pertemuan selama sebulan, memberikan bimbingan materi upsus, memberikan informasi dan pengarahan dan materi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan petani. Adapun penilaian penyuluh dan petani serta kesenjangan penilaian dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penilaian Penyuluh dan Petani Terhadap Keberhasilan Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator Dalam Program Upsus di Kecamatan Peudada, 2017

No.	Indikator	Penilaian Penyuluh	Penilaian Petani	Kesenjangan Penilaian
1	Mengadakan Pertemuan	2,2	2,1	- 0,1
2	Frekuensi Pertemuan Selama Sebulan	2,4	2,2	-0,2
3	Memberikan Bimbingan Materi	2,4	2,3	- 0,1
4	Memberikan Informasi Dan Pengarahan	2,1	2,1	0
5	Materi Penyuluhan Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Petani	2,4	2,1	- 0,3
Jumlah		11,5	10,8	-0,7
Rata-Rata		2,3	2,1	0,1

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa penilaian penyuluh dan petani terhadap keberhasilan peran penyuluh sebagai fasilitator dalam program upsus di Kecamatan Peudada yaitu pada rata-rata penilaian penyuluh 2,3 sedangkan pada penilaian petani 2,1 pada kesenjangan penilaian antara penyuluh dan petani yaitu 0,1 yang artinya penilaian petani terhadap penyuluh belum optimal. Tujuan dari agenda tersebut adalah untuk mendorong petani dalam meningkatkan produksi kedelai dengan penerapan inovasi teknologi. Hasil penelitian menunjukkan petani belum begitu puas terhadap kinerja penyuluh. Hal itu dibuktikan dengan range skor penilaian petani lebih rendah dari penilaian penyuluh yang masih belum begitu puas terhadap keberhasilan peran penyuluh sebagai fasilitator dalam program upaya khusus (Upsus). Namun bukan berarti

peran penyuluh dalam program upsus ini gagal secara keseluruhan, hanya saja peran penyuluh perlu ditingkatkan secara maksimal.

Penilaian Petani Terhadap Penyuluh Sebagai Mediator

Pada penilaian petani terhadap penyuluh sebagai mediator dalam penelitian ini adalah bekerjasama dalam memecahkan masalah yang dihadapi petani dan memberikan solusi atau saran. Adapun penilaian penyuluh dan petani serta kesenjangan penilaian dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Penilaian Penyuluh dan Petani Terhadap Keberhasilan Peran Penyuluh Sebagai Mediator Dalam Program Upsus di Kecamatan Peudada, 2017

No.	Indikator	Penilaian Penyuluh	Penilaian Petani	Kesenjangan Penilaian
1	Bekerjasama Dalam Memecahkan Masalah Yang Dihadapi Petani	2,0	2,1	+0,1
2	Memberikan Solusi atau Saran	2,2	1,9	- 0,3
Jumlah		4,2	4	-0,2
Rata-Rata		2,1	2	-0,1

Sumber : Data Primer (Diolah), 2017

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa penilaian penyuluh dan petani terhadap keberhasilan peran penyuluh sebagai mediator dalam program upsus di Kecamatan Peudada menurut penilaian penyuluh dengan rata-rata skor 2,1 sedangkan penilaian petani dengan skor rata-rata 2, dengan tingkat kesenjangan penilaian antara penyuluh dan petani yaitu -0,1 artinya kesenjangan penilaian ini dikarenakan petani masih belum puas terhadap peran penyuluh sebagai mediator. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan masih ada terjadinya kesalahpahaman diantara penyuluh dan petani. Menurut penyuluh sudah memecahkan masalah yang dihadapi petani secara maksimal, sedangkan menurut petani penyuluh masih belum dapat menyelesaikan masalah sehingga menimbulkan kesenjangan sosial.

Penilaian Petani Terhadap Penyuluh Sebagai Dinamisator

Pada penilaian petani terhadap penyuluh sebagai dinamisator dalam penelitian ini adalah membimbing dan memotivasi dan disiplin kerja dalam kegiatan serta komunikasi yang baik. Adapun penilaian penyuluh dan petani serta kesenjangan penilaian dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Penilaian Penyuluh dan Petani Terhadap Keberhasilan Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator Pada Program Upsus Dalam Meningkatkan Produksi Kedelai, 2017

No.	Indikator	Penilaian Penyuluh	Penilaian Petani	Kesenjangan Penilaian
1	Membimbing dan Memotivasi Displin Kerja Dalam	2,3	2,7	+0,4
2	Melaksanakan Kegiatan Serta Komunikasi yang Baik	2,3	2,8	+0,5
Jumlah		4,6	5,5	0,9
Rata-Rata		2,3	2,7	+0,4

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa penilaian penyuluh dan petani terhadap keberhasilan sebagai dinamisor dalam program upsus di Kecamatan Peudada yaitu pada rata-rata skor 2,3 sedangkan pada penilaian petani dengan skor 2,7 dengan tingkat kesenjangan penilaian penyuluh dan petani yaitu +0,4. Dapat dilihat bahwa keberhasilan penyuluh sebagai dinamisor dapat memberikan motivasi kepada petani, hal yang dilakukan penyuluh terhadap petani yaitu melakukan pendampingan dengan cara menyampaikan sinergitas kegiatan penyuluhan. Dengan membimbing dan memotivasi petani dalam bentuk gerakan tanam serentak yang dibantu oleh babinsa dan mahasiswa pendamping, pengamanan pertanaman dari serangan OPT dan membantu petani dalam menerapkan inovasi teknologi. Secara nyata tingkat keberhasilan penyuluh dalam membimbing, memotivasi dan disiplin kerja dalam melaksanakan kegiatan serta komunikasi yang baik dilihat dari penilaian penyuluh. Hal ini berbeda dengan penilaian petani, menurut petani peran penyuluh sebagai dinamisor sudah berhasil membangkitkan semangat dan motivasi petani untuk menjalankan program upsus ini.

Peran Penyuluh

Berdasarkan dari hasil penelitian maka didapatkan peran penyuluh di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireun dengan katagori yang berbeda. Adapun katagori tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Peran Penyuluh Di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireun, Tahun 2017

No	Uraian	Penyuluh	Petani
1	Fasilitator	2,3	2,2
2	Mediator	2,1	2,0
3	Dinamisator	2,3	2,8
Rata-Rata		2,23	2,33

Sumber : Data Primer (diolah), 2017

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa peran penyuluh Di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireun menunjukkan bahwa rata-rata peran penyuluh dengan skor 2,23 sedangkan penilaian petani terhadap penyuluh dengan skor 2,33. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh sudah dinilai positif dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai fasilitator, mediator, dan dinamisor terhadap program upaya khusus (upsus) ini. Penyuluh berperan penting dalam memfasilitasi, menjembatani permasalahan serta dapat memberi motivasi dan solusi kepada petani.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Penyuluh

Untuk melihat apakah variabel peran penyuluh terhadap pengetahuan penyuluh, motivasi, keterampilan, dan fasilitas mempengaruhi peran penyuluh di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireun dilakukan dengan pengujian dengan menggunakan uji Chi-Square. Variabel peran penyuluh (Y) menjadi variable terikat (*Dependent Variabel*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*Independent Variabel*) yaitu pengetahuan penyuluh (X1), Keterampilan penyuluh (X2), motivasi (X3) dan fasilitas penyuluh (X4).

Hubungan Pengetahuan Penyuluh Terhadap Peran Penyuluh

Pengetahuan penyuluh berperan penting terhadap kemampuan penyuluh dalam menyerap informasi yang akan diberikan kepada para petani.

Tabel 5. Perolehan Nilai Pearson Chi-Square Variabel Pengetahuan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10,080 ^b	1	,001		
Continuity Correction ^a	6,541	1	,001		
Likelihood Ratio	11,748	1	,001		
Fisher's Exact Test				,005	,005
Linear-by-Linear Association	9,360	1	,002		
N of Valid Cases	14				

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai X^2_{hitung} sebesar 10,080 sedangkan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat bebas (df) 1 adalah sebesar 3,84. Oleh karena itu $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, dan dapat diketahui juga nilai *Asymp.Sig* yang diperoleh adalah 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa signifikan, maka keputusan yang dapat diambil adalah diterima H_a . Hasil dari uji Chi-Square terhadap variabel tingkat pengetahuan penyuluh menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran penyuluh terhadap pengetahuan penyuluh. Berdasarkan hasil tersebut terdapat adanya respon positif yang diberikan oleh peneliti terhadap penyuluh yang memiliki pengetahuan yang cenderung tinggi.

Hubungan Keterampilan Penyuluh Terhadap Peran Penyuluh

Keterampilan merupakan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu dengan baik untuk dapat meningkatkan produksi kedelai.

Tabel 6. Perolehan Nilai Pearson Chi-Square Variabel Keterampilan

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6,873 ^b	1	,009		
Continuity Correction ^a	3,771	1	,052		
Likelihood Ratio	7,818	1	,005		
Fisher's Exact Test				,027	,027
Linear-by-Linear Association	6,382	1	,012		
N of Valid Cases	14				

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai X^2_{hitung} sebesar 6,873 sedangkan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat bebas (df) 1 adalah sebesar 3,84. Oleh karena itu $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, dan dapat diketahui juga nilai *Asymp.Sig* yang diperoleh adalah 0,009. Yang lebih kecil dari 0,05 yang menjelaskan bahwa signifikan, maka keputusan yang dapat diambil adalah diterima H_a . Hasil dari uji Chi-Square terhadap variabel tingkat keterampilan penyuluh menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran penyuluh terhadap keterampilan penyuluh. Berdasarkan hasil tersebut terdapat adanya respon positif yang diberikan oleh peneliti terhadap penyuluh yang memiliki keterampilan yang cenderung tinggi.

Hubungan Motivasi Penyuluh Terhadap Peran Penyuluh

Motivasi merupakan kriteria penting yang dimiliki oleh penyuluh supaya dapat meningkatkan kinerja penyuluh.

Tabel 7. Perolehan Nilai Pearson Chi-Square Variable Motivasi

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6,644 ^b	1	,010		
Continuity Correction ^a	3,982	1	,046		
Likelihood Ratio	6,966	1	,008		
Fisher's Exact Test				,023	,023
Linear-by-Linear Association	6,169	1	,013		
N of Valid Cases	14				

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 7 Dapat dilihat bahwa nilai X^2_{hitung} sebesar 6,644 sedangkan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat bebas (df) 1 adalah sebesar 3,84 Oleh karena itu $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, dan dapat diketahui juga nilai *Asymp.Sig* yang diperoleh adalah 0,010 Yang lebih kecil dari 0,05 yang menjelaskan bahwa signifikan, maka keputusan yang dapat diambil adalah diterima H_a . Hasil dari uji Chi-Square terhadap variabel tingkat motivasi penyuluh menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran penyuluh terhadap motivasi penyuluh. Berdasarkan hasil tersebut terdapat adanya respon positif yang diberikan oleh peneliti terhadap penyuluh. Tetapi menurut hasil penelitian dilapangan masih ada penyuluh yang tidak memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini karena Kurangnya motivasi penyuluh dikarenakan gaji yang diberikan tidak sesuai dengan kinerja penyuluh.

Hubungan Fasilitas Penyuluh Terhadap Peran Penyuluh

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha pada program upaya khusus.

Tabel 8. Perolehan Nilai Pearson Chi-Square Variabel Fasilitas

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	4,200 ^b	1	,040		
Continuity Correction ^a	1,569	1	,210		
Likelihood Ratio	4,753	1	,029		
Fisher's Exact Test				,110	,110
Linear-by-Linear Association	3,900	1	,048		
N of Valid Cases	14				

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 8 Dapat dilihat bahwa nilai X^2_{hitung} sebesar 4,200 sedangkan X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat bebas (df) 1 adalah sebesar 3,84 Oleh karena itu $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, dan dapat diketahui juga nilai *Asymp.Sig* yang diperoleh adalah 0,040 Yang lebih besar dari 0,05 yang menjelaskan bahwa signifikan, maka keputusan yang dapat diambil adalah diterima H_a . Hasil dari uji Chi-Square terhadap variabel tingkat fasilitas penyuluh menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran penyuluh terhadap fasilitas penyuluh. Berdasarkan hasil tersebut terdapat adanya respon positif yang

dirasakan oleh peneliti. Tetapi menurut hasil penelitian dilapangan penyuluh berpendapat mengenai minimnya kelengkapan fasilitas seperti telepon, komputer, *wifi* dan ATK dan juga penyuluh masih belum mendapatkan fasilitas operasional seperti kendaraan bermotor untuk menjangkau wilayah pemukiman pertanian.

SIMPULAN DAN SARAN

Peran penyuluh berdasarkan penilaian penyuluh sendiri sebagai fasilitator, mediator, dan dinamisator sudah optimal, walaupun termasuk katagori sedang. Sebaliknya petani menganggap peran penyuluh tersebut belum optimal, karena petani mengharapkan penyuluh berperan pada level yang lebih tinggi. Diantara ketiga peran penyuluh, maka peran yang paling baik mereka lakukan adalah peran sebagai dinamisator, hal ini terlihat dari tinggi nilai yang diberikan oleh petani terhadap peran penyuluh. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran penyuluh, yaitu pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan fasilitas berhubungan secara signifikan terhadap peran penyuluh. Hal ini terlihat dari nilai *pearson chi-square* (X^2) yang lebih besar t table sebesar 3,84.

Bedasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :Diharapkan penyuluh dapat meningkatkan peran penyuluh lebih baik dan secara optimal sebagai fasilitator dan mediator.Untuk meningkatkan peran penyuluh, maka faktor pengetahuan, keterampilan, motivasi, dan fasilitas harus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto. T. dkk. 2007. Teknologi Produksi Kedelai. Puslitbangtan. Badan Litbang Pertanian. Hal 229-250.
- Akmad sairi. 2015. Peran Petugas Penyuluh Pertanian Dalam Mengembangkan Budidaya Padi Di Desa Sumpersari Kecamatan Goa Hulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Ejoernal Ilmu Komunikasi. Vol. 3 No. 2 : 2015.
- Amelia, Nani S. dan Tri Ratna Sari dewi, 2010, Hubungan Antara Motivasi Dan Budaya Kerja Dengan Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Jurnal Penyuluhan Pertanian Vol. 5 No. 1, Mei 2010.
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluh Pertanian. Surakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Menteri Pertanian RI. 2015. Pedoman Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai Melalui Program Perbaikan Jaringan Irigasi dan Sarana Pendukungnya TA 2015. Direktorat Jenderal Prasarana & Sarana Pertanian : Jakarta.